

Cyber Risk dalam Penggunaan Ruang Digital

Yuly Rahmi Pratiwi¹; Amelia Fitri²; Roiyatul Ruqayah³; Restu Nabila⁴;
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau^{1,2}; Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan³; Fakultas Pendidikan Agama Islam⁴
Universitas Islam Riau^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: yulyrahmipratiwi@comm.uir.ac.id

Diterima: 01-03-2025 Disetujui: 12-03-2025 Diterbitkan: 22-04-2025

Abstrak

Ruang digital juga melahirkan beberapa dampak negatif seperti *cyber-bullying*, *cyberattacks*, penipuan *online*, pencurian identitas, penyebaran hoax, pembajakan akun dan sebagainya. Walaupun hal ini terjadi di dunia maya, namun dampak negatif tersebut juga akan mempengaruhi kehidupan nyata. Pelatihan keamanan bermedia digital dan perlindungan anak secara digital sangat minim di Indonesia. Atas dasar tersebut, generasi *baby boomers* mau tidak mau harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Generasi *baby boomers* sering dipandang sebagai masyarakat yang gagap teknologi dan sering dicap ketinggalan zaman. Keterbatasan kemampuan *baby bomers* dalam penguasaan teknologi terutama di media digital membuat mereka rentan mengalami resiko siber maupun acaman kejahatan siber. Berdasarkan observasi awal di Majelis Ihram Riau dengan jumlah anggota 30 orang dengan rata-rata anggota dari segi umur masuk pada kategori Gen-X atau dikenal dengan *baby boomer*. Hasil wawancara dengan Guru Majelis Ihram Riau yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua Majelis Ihram Riau menyatakan bahwa banyak dari anggota yang masih belum mengenali resiko siber dalam penggunaan ruang digital. Kebiasannya hanya bermain media sosial untuk mendapatkan hiburan. Untuk itu, perlu diadakan seminar dan pelatihan bagi *baby boomers* yang dalam pengabdian ini merupakan ibu-ibu Majelis Ihram Riau agar didapatkannya gambaran yang nyata mengenai resiko dan ancaman di ketika berselancar di ruang digital. Serta didapatkannya praktik nyata cara pengenalan dan meningkatkan kapasitas literasi digital. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai resiko siber dan kapasitas ibu-ibu anggota Majelis Ihram Riau dalam penggunaan ruang digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, *Cyber Risk*, Cakap Digital, *Baby Boomer*, Majelis Ihram Riau.

Abstract

Digital space also creates some negative impacts such as cyber-bullying, cyberattacks, online fraud, identity theft, hoaxes, account hijacking and so on. Although this happens in cyberspace, these negative impacts will also affect real life. Training on digital media safety and digital child protection is minimal in Indonesia. On this basis, baby boomers inevitably have to adapt to technological developments. Baby boomers are often seen as technologically challenged and are often labeled as outdated. The limited ability of baby boomers to master technology, especially in digital media, makes them vulnerable to cyber risks and cybercrime threats. Based on initial observations at Majelis Ihram Riau with 30 members, the average age of members is in the Gen-X category or known as baby boomers. The results of the interview with the Riau Majelis Ihram teacher who also serves as the Deputy Chairperson of Majelis Ihram Riau stated that many of the members still do not recognize cyber risks in using digital space. The habit is only to play social media to get entertainment. For this reason, it is necessary to hold seminars and training for baby boomers, who in this service are mothers of Majelis Ihram Riau, so that a real picture of the risks and threats when surfing in the digital space is obtained. As well as getting real practices on how to introduce and increase digital literacy capacity. The purpose of this community service activity is to increase understanding of cyber risks and the capacity of mothers of Majelis Ihram Riau members in using digital space.

Keywords: *Digital literacy, cyber risk, digital savvy, baby boomers, Majelis Ihram Riau.*

PENDAHULUAN

Status literasi digital Provinsi Riau dinyatakan sangat rendah yakni sebesar 3.35 dan dinyatakan berada di bawah rata-rata. Hal ini dilaporkan dalam survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi kolaborasi dengan KataData *Insight Center*. Hasil survei tersebut juga menyatakan bahwa Provinsi Riau menduduki peringkat ke 2 terbawah dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Melalui data tersebut memperlihatkan bahwa rendahnya tingkat literasi digital di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang hanya bisa menggunakan media digital namun tidak memiliki kemampuan dalam menyaring setiap informasi yang diterima. Media digital memang memberikan banyak hal positif, tetapi juga perkembangannya diikuti oleh hal-hal negatif.

Fenomena digitalisasi sekarang ini patut diwaspadai karena belum tentu diiringi dengan kesiapan Masyarakat. Memiliki kemampuan literasi digital membuat seseorang akan memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan suatu pesan yang diterima melalui media. Namun, literasi digital tidak hanya tentang kecakapan dalam

menggunakan internet, tetapi juga kemampuan untuk memilih informasi yang benar (Tsaniyah & Juliana, 2019).

Pasalnya, ruang digital juga melahirkan beberapa dampak negatif seperti *cyber-bullying*, *cyberattacks*, penipuan *online*, pencurian identitas, penyebaran hoax, pembajakan akun dan sebagainya (Niyu & Purba, 2022). Walaupun hal ini terjadi di dunia maya, namun dampak negatif tersebut juga akan mempengaruhi kehidupan nyata. Misalnya saja, jika terjadi *cyber-bullying*, korban tidak akan dapat melarikan diri dan dapat mengancam psikologi dan mental korban di dunia nyata. Begitu pula dengan korban penipuan online, penipuan yang dilakukan di dunia maya, namun dapat merugikan korban di dunia nyata juga. Uang bahkan tabungan masa tuapun dapat hilang hanya dengan tipuan *online* yang bisa saja terjadi dengan sekejap mata.

Banyak pihak yang belum bahkan tidak menyadari bahwa ancaman kejahatan siber sangat dekat dengan para pengguna ruang digital. Bahkan beberapa pihak tidak sadar bahwa merekapun telah melakukan penyimpangan dalam dunia digital. Berdasarkan fakta dari fenomena yang ada, digital safety atau keamanan digital perlu diberikan perhatian lebih, mengingat perkembangan teknologi digital yang sangat besar bersamaan dengan berbagai resiko dan ancaman di dunia maya (Niyu & Purba, 2021).

Berdasarkan observasi awal di Majelis Ihram Riau dengan jumlah anggota 30 orang dengan rata-rata anggota dari segi umur masuk pada kategori Gen-X atau dikenal dengan *baby boomer*. Hasil wawancara dengan Guru Majelis Ihram Riau yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua Majelis Ihram Riau menyatakan bahwa banyak dari anggota yang masih belum mengenali resiko siber dalam penggunaan ruang digital. Kebiasannya hanya bermain media sosial untuk mendapatkan hiburan. Untuk itu, perlu diadakan seminar dan pelatihan bagi *baby boomers* yang dalam pengabdian ini merupakan ibu-ibu Majelis Ihram Riau agar didapatkannya gambaran yang nyata mengenai resiko dan ancaman di ketika berselancar di ruang digital. Serta didapatkannya praktik nyata cara pengenalan dan meningkatkan kapasitas literasi digital. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai resiko siber dan kapasitas ibu-ibu anggota Majelis Ihram Riau dalam penggunaan ruang digital. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi digital Ibu-Ibu Majelis Ihram Riau. Fokus kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah bentuk seminar dan pelatihan “Cyber Risk dalam Penggunaan Ruang Digital”

METODE PENERAPAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dengan melakukan Edukasi dengan bentuk sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi akan berupa penyampaian materi yang berkaitan dengan “*Cyber Risk* dalam Penggunaan Ruang Digital” ini digunakan sebagai alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan yang kini banyak terjadi dimana pengguna internet berasal dari berbagai kalangan termasuk ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, juga akan ada pelatihan bagaimana caranya membuka website, melakukan pembayaran secara online melalui mbanking dan qris, bergabung dalam komunitas atau group tutorial masakan, memberikan komentar di media sosial tidak hanya dengan teks namun juga stiker yang mendukung, membedakan dan memfilter informasi sehingga terhindar dari informasi hoaks, serta bagaimana etika dalam bermedia. Melalui kontribusi Perguruan Tinggi yang mana pelaksanaannya akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

Jemaah Majlis Taklim Ihram Riau adalah mitra sasaran yang menjadi objek kegiatan pada tingkat pengetahuan (kognitif) nya. Program kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan:

Pertama, persiapan. Tim pengabdian melakukan tahapan persiapan seperti melakukan koordinasi awal dengan seluruh anggota tim. Di tahap ini, seluruh anggota berkumpul berdiskusi melakukan pembagian tugas. Ada dua dosen dari fakultas berbeda dalam tim pengabdian ini, yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tim pengabdian bersama-sama mengunjungi mitra sasaran berdiskusi mengenai perizinan dan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Kedua, pelaksanaan. Persiapan telah dilakukan oleh tim pengabdian, baik meninjau lokasi mitra dan kebutuhan pada kegiatan pengabdian ini telah dipersiapkan. Pembina Majlis Taklim Ihram Riau telah mempersiapkan lokasi dengan baik. Sehingga hal ini mendukung kegiatan pengabdian dengan sangat baik dan dapat berjalan lancar. Tim pengabdian mengambil posisi dan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan dengan bertindak sebagai MC, Moderator dan Pemateri serta memastikan konsumsi para peserta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini bertentuk sosialisasi dengan materi yang disampaikan yakni seputar *cyber risk* dalam penggunaan ruang digital dan pelatihan kecil yang dapat menunjukkan tata cara dalam membuka website, membedakan penipuan online ataupun tidak dan sebagainya.

Ketiga, evaluasi. Dalam tahapan ini tim pengabdian meminta umpan balik dari Mitra yaitu Jemaah Majlis Taklim Ihram Riau untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan dan memberikan penambahan pengetahuan bagi peserta. Selain itu, untuk mengetahui respon dari para peserta kegiatan pengabdian. Sehingga tim pengabdian mengetahui

respon dan tingkat kepuasan mitra pengabdian. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dirangkum dalam bagan alir berikut ini:

Gambar 1. Tahapan Program Pengabdian Masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keamanan bermedia digital dan perlindungan anak secara digital sangat minim di Indonesia. Hal ini dilansir dari data penelitian DQ Institute (DQ Institute, 2020), Indonesia menduduki peringkat terakhir dari 30 negara untuk aspek bimbingan dan Pendidikan. Seharusnya pelatihan keamanan ini dilakukan dengan giat karena pengguna media sosial terdiri dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga Masyarakat lanjut usia. Berdasarkan data yang dilansir oleh APJII (APJII, 2024), data pengguna internet berdasarkan segi umur mendapati bahwa pengguna internet dari segi umur *baby boomer* yaitu kelahiran 1946-1964) sebanyak 60,58%. Generasi *baby boomers* yaitu masyarakat yang terlahir setelah usainya Perang Dunia II dan biasa dikenal dengan *digital immigrant*. Generasi ini bukannya digital natif melainkan *digital immigrant* (Aury & Berge, 2011). Hal ini dikarenakan generasi ini lahir dan tumbuh sebelum teknologi berkembang.

Atas dasar tersebut, generasi *baby boomers* mau tidak mau harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Generasi *baby boomers* sering dipandang sebagai masyarakat yang gagap teknologi dan sering dicap ketinggalan zaman. Keterbatasan kemampuan *baby boomers* dalam penguasaan teknologi terutama di media digital membuat mereka rentan mengalami resiko siber maupun acaman kejahatan siber. Sebuah artikel New York Times, menyatakan bahwa orang tua dengan rata-rata umur 65 tahun memiliki kemungkinan tujuh kali membagikan berita palsu berbanding dengan pengguna dengan rentang umur 18-29 tahun (Chokshi, 2019). Faktor lain yang membuat generasi *baby boomers* rentan terpapar hoaks dikarenakan terjadi penurunan kemampuan kognitif dan kemampuan literasi digital yang

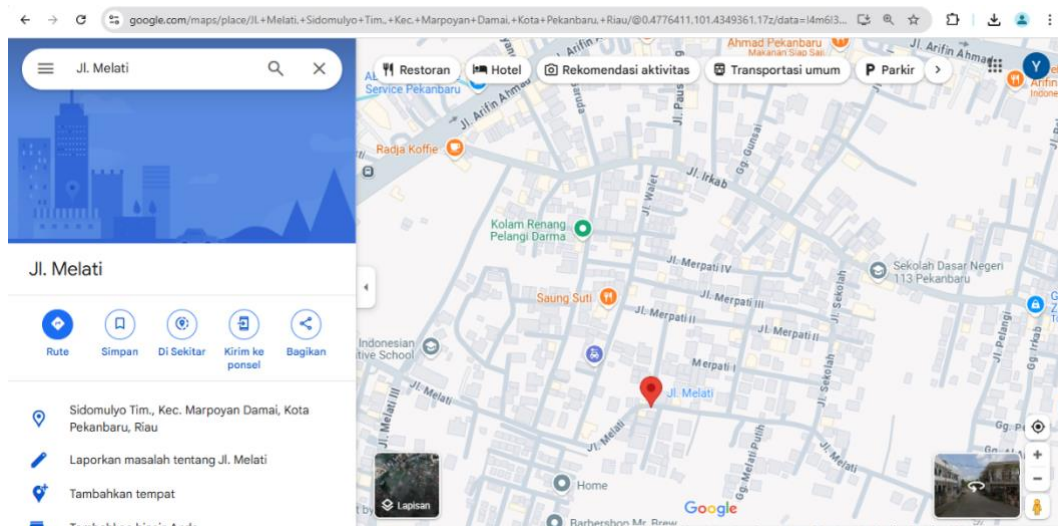
rendah. Padahal sangat dibutuhkan untuk dapat menyaring dan mengidentifikasi informasi yang beredar di ruang digital (Abrar, 2020).

Jika ditinjau oleh penjelasan diatas, maka pengetahuan mengenai resiko dan ancaman dalam penggunaan ruang digital mempunyai peranan penting untuk mencegah terjadinya hal-hal yang beresiko dan membahayakan. Sehingga perlu adanya penambahan pengetahuan mengenai resiko dan pengenalan mengenai penipuan online, cara membedakan hoaks dan berita benar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keamanan dalam penggunaan ruang digital.

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Cyber Risk* dalam Penggunaan Ruang Digital” berjalan dengan baik dan lancar. Diikuti oleh ibu-ibu dari Majelis Ihram Riau. Para Jemaah diberi pemahaman mengenai jenis-jenis bahaya dan resiko di ruang digital serta diberikan pengetahuan dalam mengenali berita hoaks, cara membuka website, melakukan pembayaran online dan juga memfilter suatu informasi. Kehadiran tim pengabdian kepada Masyarakat memberikan pengetahuan tambahan baru bagi Masyarakat khususnya Jemaah Majelis Ihram Riau dari sudut pandang ilmu komunikasi dan Pendidikan. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, kegiatan berlokasi di Jl. Melati – Arifin Ahmad yang dilaksanakan di rumah salah seorang warga dengan jumlah peserta kurang lebih 30 orang yang merupakan Jemaah Majelis Taklim Ihram Riau. Selanjutnya, ibu-ibu diperkenankan duduk dan dipersilahkan menyantap makan yang telah disajikan sembari kegiatan pengabdian berlangsung.

Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Pengabdian



Sumber: Google Maps

Kegiatan awal dibuka oleh *Master Ceremony* (MC) yang diwakili oleh Mahasiswa Universitas Islam Riau yang juga sebagai tim pengabdian. Berikutnya adalah kata sambutan dari Pembina Majelis Taklim Ihram Riau yaitu Dr. Shabri Shaleh Anwar M.Pd.I. penyampaian kata sambutan dari ketua pengabdian yaitu Yuly Rahmi Pratiwi, M.Soc.Sc. Selanjutnya penyampaian materi pertama oleh Amelia Fitri, M.I.Kom yang menjelaskan bahwa banyaknya bahaya dan resiko ancaman siber dalam penggunaan ruang digital. Beberapa ancaman kejahatan siber yang dialami masyarakat, antara lain penipuan, pinjaman online, pencurian informasi (data), *phising*, *spam*, *doxing* dan sebagainya (Akbar, 2021). Selain itu, pemaparan materi selanjutnya oleh Roiyatul Ruqayah, M.Pd dan Yuly Rahmi Pratiwi, M.Soc.Sc yang akan menunjukkan bagaimana penggunaan dan pelatihan cara membuka *website*, mengenali berita palsu, bergabung dengan komunitas *online*, pembayaran *online* serta beretika dalam bermedia.

Terakhir, setelah penyampaian materi dan pelatihan penggunaan secara umum selesai dilakukan maka sampailah pada sesi tanya jawab. Beberapa ibu-ibu terlihat antusias bertanya. Setelah sesi tanya jawab selesai, maka kegiatan pengabdian ini juga ditutup dengan pengisiap kuisisioner untuk melihat respon dan umpan balik dari peserta pengabdian. Kesimpulan telah didapatkan dan menunjukkan bahwa ibu-ibu Jemaah Majelis Taklim Ihram Riau merasa puas dengan materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan sesi foto bersama.

Gambar 3. Suasana Kegiatan Pengabdian Berlangsung



KESIMPULAN

Pengabdian dengan mitra sasaran jemaah Majelis Ihram Riau yang sebagian besarnya adalah ibu-ibu sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi dan mengikuti pelatihan pada kegiatan pengabdian ini. Ibu-ibu jemaah Majelis Ihram Riau merasakan kekhawatiran ketika mereka berselancar di ruang digital dan menurut mereka kegiatan pengabdian ini

sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai resiko dan bahaya yang ada di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2019: 4(1), 121-14.
- Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi Digital: Mengenal Cyber Risk dan Aman Dalam Bermedia Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-9.
- Niyu, N., & Purba, H. (2021). E-Safety: Keamanan Di Dunia Maya Bagi Pendidik Dan Anak Didik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 729-737.
- DQ Institute. (2020). 2020 COSI Report.
- APJII. (2024). Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Autry, A.J. and Berge, Z. (2011), "Digital natives and digital immigrants: getting to know each other", *Industrial and Commercial Training*, Vol. 43 No. 7, pp. 460- 466. <https://doi.org/10.1108/00197851111171890>.
- Chokshi, N. (2019, 10 Januari). Older People Shared Fake News on Facebook More Than Others in 2016 Race, Study Says - The New York Times. Diakses dari <https://www.nytimes.com/2019/01/10/us/politics/facebook-fake-news-2016-election.html>
- Abrar, W. A. (2020). Literasi Media Sosial Di Kalangan Generasi Baby Boomer di Kota Padang. Universitas Airlangga.
- Akbar, Caesar. 2021. "6 Kasus Kebocoran Data Pribadi Di Indonesia." *Tempo.Co*. Retrieved (<https://nasional.tempo.co/read/1501790/6-kasus-kebocoran-data-pribadi-di-indonesia>).